PERSEPSI PETANI PLASMA TERHADAP PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA SARI GALUH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

THE NUCLEUS ESTATE SMALLHOLDER (NES) FARMERS PERCEPTIONS FOR THE IMPORTANCE THE ROLE OF EXTENSION OIL PALM PLANTATIONS IN SARI GALUH VILLAGE TAPUNG SUB-DISTRICT OF KAMPAR

Kartini Fitriyani[1], Cepriadi[2], Arifudin[2]
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
kartini_fitriyani@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research are : (1) to determine the organizing of extension oil palm plantation in Sari Galuh Village Tapung Sub-District of Kampar. (2) to determine The Nucleus Estate Smallholder (NES) farmers perceptions about the importance the role of extension on oil palm plantations. Research method was survey, while 48 farmers were itnterviewed as respondent, in term of analysis, Scale Likert's Summated Rating (SLR) was used to answer the objective of this research. The result showed that organizing of extension has been running well according the element of extension. The NES farmers perceive that the role of extension is quite important to be implemented, it can be seen from : (1) Facility process study at quite important category; (2) Amenity access at quite important category; (3) Ability of leadership at quite important category; (4) Developing organizational at quite important category; (5) Analysing and solving problem at important category; (6) Developing awareness at important category; (7) Institutionalizing cultural values at quite important category; (8) Supervision or construction at quite important category; (9) Evaluation at quite important category.

Keywords: Perception, The Nucleus Estate Smallholder (NES) farmers, role of extension, oil palm plantation.

PENDAHULUAN

Perkebunan sawit di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan, begitu pula dengan luas areal tanaman dan jumlah produksi minyak sawitnya. Luas areal tanaman kelapa sawit meningkat dari 5,9 juta ha pada tahun 2006 menjadi 7,5 juta ha dan merupakan perkebunan kelapa sawit yang terluas di dunia. Demikian pula jumlah produksi minyak sawit Indonesia dari 14,4 juta ton pada tahun 2006 menjadi 21,5 juta ton tahun 2009 dan pada tahun itu pula indonesia menduduki posisi pertama di dunia melampaui Malaysia(Badrun, 2010).

Prestasi yang telah ditoreh perkebunan kelapa sawit ini menempatkan perkebunan ini pada

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

posisi penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di samping berperan nyata dalam mendorong berkembangnya berbagai kegiatan sektor ekonomi juga menjadi solusi yang strategis untuk pengentasan kemiskinan yang berpengaruh dalam pembangunan daerah.

Pemerintah Daerah Riau saat ini telah mengutamakankelapa sawit sebagai komoditas unggulan daerahnya, hingga Tahun 2010 perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 2.103.175 hektar. Perluasan areal perkebunan diikuti dengan peningkatan produksi berupa TBS(Tandan Buah Segar). Produksi TBS sebesar 36.809.252ton pada tahun 2010. Serta menghasilkan 6.293.541 ton CPO (Crude Palm Oil) per tahun dengan tingkat produktivitas CPO sebesar 3,9 ton per tahun per hektar(Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2011).

Kabupaten Kampar merupakan daerah yang memiliki lahan perkebunan sawit terluas di Provinsi Riau setelah Kabupaten Rokan Hulu. Luas lahan sawit di kabupaten ini 353.792 hektar dengan kemampuan menghasilkan produksi 7.680.797 ton/tahun TBS dan 1.273.944 ton CPO.Namun dalam hal produktivitas dilihat dari tipe perkebunan ternyata produktivitas yang dihasilkan dari Perkebunan Rakyat jauh lebih kecil dibandingkan Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Perusahaan Besar Swasta (Buku Data Perkebunan Kabupaten Kampar, 2012).

Melihat permasalahan yang terjadi, keberadaan penyuluh perkebunan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan produksi perkebunan bagi petani.Selain itu kepercayaan adalah salah satu faktor penting keberhasilan kegiatan penyuluhan, dimana petani dan penyuluh saling bekerjasama dan saling percaya untuk menuju perubahan yang lebih baik, namun sifat saling percaya ini tidaklah mudah untuk diciptakan karena tergantung dari persepsi masing-masing, dimana petani memiliki persepsi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya terhadap kegiatan penyuluhan (Widodo *dalam* Indah, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui penyelenggaraan penyuluhan perkebunan kelapa sawit di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar; dan (2) Menganalisis persepsi petani plasma terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakandi Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Dengan pertimbangan di Desa ini terdapat perkebunan plasma dari PTPN V serta memiliki lahan perkebunan yang luas dan jumlah petani plasma terbanyak. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Februari 2014 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Sebanyak 48 orang dari 620 populasi petani plasma kelapa sawit yang tergabung dalam 32 kelompok tani dengan kelas kelompok tani Dewasa di Desa Sari Galuh dan diambil 50% yaitu 16 kelompok tani, kemudian dari 16 kelompok tersebut diambil 3 sebagai sampel dengan pertimbangan sampel merupakan pengurus kelompok tani, tokoh dalam kelompok tani, dan anggota kelompok tani yang aktif.

Jenis data yang digunakan: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan dan isian koesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data tersebut berupa jawaban langsung para responden dalam bentuk isian kuesioner; dan (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang berkaitan langsung. Seperti: Dinas Perkebunan Provinsi dan Kabupaten Kampar, Biro Pusat Statistik (BPS), KUD Mojopahit Desa Sari Galuh serta data penunjang lainnya yang diperoleh dari data statistik, publikasi penelitian dan berbagai literatur yang diperoleh dari buku dan jurnal serta sumber atau media sosial yang berhubungan dan menunjang penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, variabeldan indikator yang akan di gunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Sub-Variabel, dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Peran Penyuluhan	1. Memfasilitasi Proses Pembelajaran*	1.1. Teknologi Budidaya Sawit 1.2. Teknologi Panen
	2. Kemudahan Akses**	2.1. Akses Saprotan 2.2. Akses Informasi 2.3. Akses Teknologi 2.4. Akses Permodalan 2.5. Akses Pemasaran 2.6. Akses Pembinaan 2.7. Akses ICT(Teknologi Informasi)
	3. Kemampuan kepemimpinan	3.1. Kemampuan(Merencanakan) 3.2. Kemampuan(Melaksanakan) 3.3. Kemampuan(Mengevaluasi) 3.4. Kemampuan Kewirausahaan
	4. Menumbuhkembangkan organisasinya	4.1. Organisasi Berdaya Saing Tinggi 4.2. Organisasi Produktif 4.3. Organisasi Dengan Tata Kelola Berkelanjutan
	5. Menganalisis dan Memecahkan Masalah***	5.1. Sarana Dan Prasarana 5.2. Budidaya 5.3. Pemasaran 5.5. Permodalan 5.6. Pembinaan
	6. Menumbuhkembangkan Kesadaran	6.1. Memanfaatkan Sumberdaya 6.2. Mengelola Sumberdaya 6.3. Mengelola Limbah 6.4. Meminimalisir Dampak Negatif
	7. Melembagakan Nilai-Nilai Budaya	7.1. Penghargaan Terhadap Kerja Keras 7.2. Produktif (Tidak Konsumtif) 7.3. Haus Inovasi 7.4. Berfikir Sistematik dan Terorganisir 7.5. Memiliki Visi Jangka Panjang
	8. Supervisi atau Pembinaan	8.1. Infentarisasi masalah 8.2. Pembinaan Terhadap Masalah 8.3. Alternatif Pemecahan Masalah
	9. Evaluasi	9.1. Evaluasi Penyuluhan 9.2. Evaluasi Penguasaan Inovasi 9.3. Evaluasi Terhadap Kinerja (Teknis dan Finansial)

Sumber : **Acuan berdasarkan buku Mardikanto (2009) dan UU No. 16 tahun 2006.**

Keterangan : Tanda (*)menunjukan variabel yang memiliki persamaan peran penyuluhan menurut Mardikanto (2009), yaitu:

* Edukasi
** Diseminasi Informasi atau inovasi
*** Konsultasi

Analisis Data

Setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2007), Skala Likert digunakan sebagai referensi dalam pemprosesan data dari kuesioner. Skala Likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap penyuluh dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator- indikator yang sedang diukur. Mengukur pentingnya peran penyuluhan maka setiap indikator diberi skor atau nilai seperti Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Jawaban Pentingnya Peran Penyuluhan

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor Nilai
1	2
Sangat Penting (SP)	5
Penting (P)	4
Cukup Penting (CP)	3
Kurang Penting (KP)	2
Tidak Penting (TP)	1

Untuk dapat mengetahui hubungan antara persepsi penyuluh dengan pentingnya penyuluhan perkebunan dapat mengukur kategori tersebut menggunakan rumus interval, yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skala Tertinggi - Skala Terendah}}{\text{Banyak Skala}} - 0{,}01$$

Rentang penilaian berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi . Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0{,}01 = 0{,}79$$

Sehingga diperoleh rentang skala penilaian persepsi penyuluh terhadap pentingnya penyuluhan perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Penilaian Persepsi Petani

Skor Persepsi Petani Sampel	
Kategori	**Skor**
Tidak Penting	1,00 – 1,79
Kurang Penting	1,80 – 2,59
Cukup Penting	2,60 – 3,39
Penting	3,40 – 4,19
Sangat Penting	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani. Umur merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja atau kemampuan petani dalam menjalankan aktivitas usahatani. Umur petani plasma yang berada di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung sebagian besar 15-54 tahun dengan persentase 81,25% sedangkan kisaran umur 0-14 dan >54 tahun dengan persentase 18,75% itu berarti sebagian besar petani plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung memiliki kondisi fisik yang baik serta lebih mudah dalam mengadopsi dan merespon informasi terbaru dari kegiatan penyuluhan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, adopsi terhadap teknologi baru, pemanfaatan lahan dan faktor produksi lainnya secara efektif dan efisien. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani plasma yang berada di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung yang tertinggi adalah SD yaitu dengan persentase 56,25% diikuti Tamat SLTP dengan persentase 20,83%, Tamat SLTA sebanyak 18,75%, dan perguruan tinggi hanya 417%. Hal ini menggambarkan pendidikan formal yang dimiliki responden relatif rendah. Gambaran tingkat pendidikan yang demikian akan menghambat penerimaan inovasi dalam

proses memberdayakan petani kelapa sawit.

Jumlah tanggungan keluarga 64,58% responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 0-3 jiwa, dapat dikatakan bahwa pada umumnya para petani plasma memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 0 - 3 jiwa, artinya dengan jumlah tanggungan yang dapat dikatakan sedikit petani plasma bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dengan baik.

Tingkat pengalaman yang dimiliki responden dalam kegiatan berusahatani 56,25% pengalaman petani dalam berusahatani 20 tahun, hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar petani telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menjalankan usahataninya.

1. Penyelenggaraan Penyuluhan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang mengamanatkan bahwa Penyelenggaraan Penyuluhan merupakan bagian tanggung jawab dan wewenang Pemerintah Daerah yang diwujudkan antara lain melalui Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan meliputi aspek penataan kelembagaan, ketenaagaan, Penyelenggaraan sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan.

Penyuluh (Sumber)

Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluhan pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Petugas yang memberikan penyuluhan kepada petani plasma dilakukan oleh satu orang yang ditunjuk oleh perusahaan dan disebut pengawas lapangan (mandor) oleh petani plasma. Tugas mandor adalah mengawasi kegiatan usahatani petani serta memberikan bimbingan dan pembinaan mengenai pemecahan masalah.

Sasaran Penyuluhan

Sasaran yang dituju adalah petani plasma yang yang menjadi mitra PTPN V, hal ini merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kehidupan petani agar lebih baik.Kegiatan dilakukan dengan bimbingan dan pembinaan dalam berusahatani, baik dalam hal pembibitan, penanaman, pemeliharaan maupun pemanenan.

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang sering dilakukan di Desa Sari Galuh adalah dengan metode ceramah dan diskusi, dimana penyuluh memberikan penjelasan-penjelasan dan informasi sebanyak-banyaknya kepada petani agar mereka lebih memahami dan langsung dapat berdiskusi dengan cara wawancara dengan petani tentang apa yang mereka hadapi dalam usahataninya.

Media Penyuluhan

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kepada petani plasma Desa Sari Galuh yaitu media hidup dan media mati, yang dimaksud dengan media hidup yaitu orang-orang tertentu yang telah memahami tentang materi penyuluhan atau pengetahuannya yang lebih luas dibidang pertanian khususnya dan dapat memeperlancar hubungan penyuluh dan petani dalam hal ini yang berperan adalah ketua kelompok tani. Dimana ketua kelompok akan menyampaikan informasi yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh anggota kelompok tani.

Sedangkan untuk media mati yang dimaksud adalah sarana tertentu

yang selalu digunakan atau dapat digunakan untuk memperantarakan hubungan antara petani dan penyuluh seperti selebaran, poster, majalah dan lain sebagainya. Walaupun masih banyak kekurangan dalam menggunakan media diatas setidaknya media tersebut dapat membantu petani dalam memahami informasi serta dapat memudahkankan penyuluh dalam memberikan informasi.

Materi Penyuluhan

Materi yang diberikan dalam setiap penyuluhan berdasarkan rencana kegiatan oleh PTPN V yaitu pemakaian/penggunaan bibit bersertifikat/berlabel, pemupukan berimbang, pemberantasan hama dan penyakit dan peremajaan tanaman perkebunan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan para petani.

Waktu Penyuluhan

Waktu penyuluhan bagi petani plasma adalah sebulan sekali yaitu pada saat rapat bulanan, dan disanalah petani dan penyuluh berdiskusi dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi petani. Selain itu waktu penyuluhan juga tidak hanya dilakukan saat jadwal kunjungan saja, penyuluh juga dapat melakukan diskusi melalui jaringan telekomunikasi seperti telepon.

Tempat penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dibalai pertemuan Desa Sari Galuh yang telah disediakan oleh kelompok tani, selain itu tempat ini juga dekat dengan KUD sehingga penyuluh akan lebih mudah melihat kegiatan pemasaran hasil yang dilakukan oleh petani plasma.

2. Gambaran Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan di Desa SariGaluh Kecamatan Tapung

Peran penyuluhan menurut Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikananPerikanan, dan Kehutanan pasal 4yang termasuk kedalam sub-variabel sebagai berikut:

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang memiliki daya saing tinggi, produkktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik serta berkelanjutan
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapai pelaku utama dan pelaku usaha dalam pengelola usaha
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan moderen bagi pelaku utama secara berkelanjutan

Sedangkan untuk peran penyuluhan menurut Mardikanto (2009) yang termasuk kedalam sub-variabel yang digunakan adalah supervisi atau pembinaan dan evaluasi, untuk lebih jelasnya persepsi petani plasma terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Petani Plasma Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Memfasilitasi Proses Pembelajaran	2,61	Cukup Penting
2	Kemudahan akses	2,79	Cukup Penting
3	Kemampuan kepemimpinan	2,76	Cukup Penting
4	Menumbuhkembangkan Organisasi	2,95	Cukup Penting
5	Menganalisis Dan Memecahkan Masalah	3,40	Penting
6	Menumbuhkembangkan Kesadaran	4,02	Penting
7	Melembagakan Nilai-nilai Budaya	3,23	Cukup Penting
8	Supervisi Atau Pembinaan	3,34	Cukup Penting
9	Evaluasi	3,39	Cukup Penting
	Rata-rata	**3,17**	**Cukup Penting**

Sumber : Data Olahan 2013

Selain itu dalam hal pemanenan sudah ada KUD yang mengurus hal tersebut. Sedangkan untuk variabel lainnya masih termasuk kategori cukup penting, dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan cukup berpengaruh pada kehidupan petani karena petani bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan bimbingan dari penyuluh sehingga mereka dapat memecahkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa pada Tabel 4 menjelaskan persepsi petani plasma terhadap pentingnya peran penyuluhan adalah cukup penting dengan skor 3,17 karena petani memerlukan pembinaan dari penyuluh secara langsung meskipun telah ada KUD sebagai sarana untuk memudahkan akses baik itu dari akses saprotan maupun pemasaran, selain itu petani perlu bimbingan dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi sehingga petani dalam berusahatani akan lebih terarah kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyelenggaraan penyuluhan di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik karena telah sesuai dengan aturan yang ada dan dapat dilihat dari unsur-unsur penyuluhan yaitu : a) Ada petugas yang ditunjuk oleh perusahaan dan biasa disebut pengawas lapangan (Mandor) oleh petani plasma yang bisa membimbing petani bila diperlukan, b) Sasaran penyuluhan adalah petani plasma yang berada di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung, c) Metode penyuluhan yang digunakan yaitu dengan cara diskusi dan ceramah, d) Media penyuluhan adalah media hidup yaitu ketua kelompok tani dan media mati berupa selebaran, e) Materi yang disampaikan berupa materi yang sedang dibutuhkan petani berupa materi perkebunan kelapa sawit, f) Waktu penyuluhan dilakukan setiap hari sabtu minggu ke 2, dan kunjungan lain dengan jadwal yang telah disepakati dan g)Penyuluhan dilakukan di tempat-tempat berkumpulnya para petani misalnya di KUD atau balai desa.

2. Petani plasma mempunyai persepsi bahwa peran penyuluhan perkebunan kelapa sawit cukup penting untuk dilaksanakan dapat dilihat dari : 1. Memfasilitasi proses pembelajaran mendapatkan kategori cukup penting, 2. Kemudahan akses mendapatkan kategori cukup penting, 3. Kemampuan kepemimpinan,mendapatkan kategori cukup penting,4. Menumbuhkembangkan organisasi,mendapatkan kategori cukup penting , 5. Menganalisis dan memecahkan masalah mendapatkan kategori penting, 6. Menumbuhkembangkan kesadaran mendapatkan kategori penting. 7. Melembagakan nilai-nilai budaya mendapatkan kategori cukup penting, 8. Supervisi atau pembinaan mendapatkan kategori cukup penting, 9. Evaluasi mendapatkan kategori cukup pentingmasih cukup penting

Saran

1. Pelaksanaan Penyuluhan di Desa Sari Galuh perlu dipertahankan karena sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada.
2. Penyuluh hendaknya meningkatkan peran penyuluhandalam memfasilitasi proses pembelajaran, kemudahan akses, kemampuan kepemimpinan, menumbuhkembangkan organisasi, melembagakan nilai-nilai budaya, supervisi atau pembinaan, dan evaluasi sehingga persepsi petani terhadap peran penyuluh lebih baik dan dirasa penting untuk dilaksanakan. Sedangkan untuk peran penyuluh dalam menganalisis dan memecahkan masalah, dan menumbuhkembangkan kesadaran perlu dilaksanakan karena bagi petani peran tersebut dirasa penting dan diperlukan bagi petani plasma.

DAFTAR PUSTAKA

Badrun.M. 2010. Lintasan **30 Tahun Pengembangan Kelapa Sawit**. Direktorat Jenderal Perkebunan kementrian Pertanian Republik Indonesia.

Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar. 2012. **Buku Data Perkebunan Kabupaten Kampar Tahun 2012.** Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar. Bangkinang

Dinas Perkebunan Propinsi Riau. 2012. **Statistik Perkebunan Propinsi Riau**. Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Pekanbaru

Indah, A. 2013. **Perbedaan Budayadan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan Inti-Plasma**. http://indaharitonang-fakultaspertanianunpad.blogspot.com/2013/06/studi-kasus-komunikasi-antar-budaya-kab.html?m=1. Diakses pada tanggal 9 januari 2014

Sugiyono, 2007. **Statistika Untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung.

Kartasapoetra. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta

Mardikanto.T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)

Undang-Undang RI Nomor 16. 2006. **Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan**. Jakarta